

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

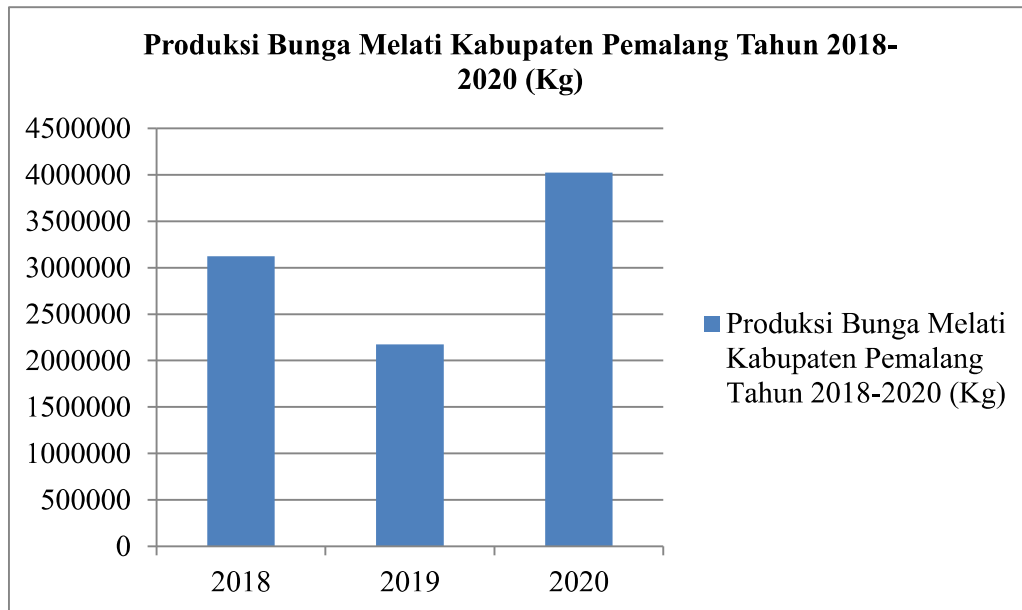
Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atas Dasar Harga Berlaku tahun 2023 sebesar 12,53%. Kontribusi tersebut dipengaruhi oleh beberapa sub sektor pertanian salah satunya adalah sub sektor tanaman hortikultura sebesar 1,37% (BPS, 2024).

Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam komoditas hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias (Nazimah *et al.*, 2022). Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Lihiang *et al.*, 2022).

Bunga melati merupakan tanaman dari subsektor hortikultura yang termasuk ke dalam kelompok florikultura. Bunga melati banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri minyak wangi, kosmetik, pewangi, cat, tinta, pestisida, pewangi sabun dan industri tekstil. Bunga melati juga dimanfaatkan sebagai bahan baku teh karena akan menghasilkan aroma khas dan memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan (Pertiwi *et al.*, 2024). Sentra bunga melati di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Tengah yang meliputi Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, dan Purbalingga (Mahyudi dan Husinsyah, 2021). Data

produksi bunga melati di Kabupaten Pemalang pada tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Grafik 1. berikut :

Grafik 1. Produksi Bunga Melati Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2021.

Berdasarkan data tersebut produksi bunga melati di Kabupaten Pemalang pada tahun 2018 sebesar 3.124.684 Kg, tahun 2019 sebesar 2.176.724, dan tahun 2020 sebesar 4.024.860 Kg. Jumlah produksi tersebut tertinggi berasal dari Kecamatan Ulujami yang menyumbang sebesar 3.984.000 Kg pada tahun 2020 (BPS, 2021).

Kecamatan Ulujami memiliki luas wilayah 2.438,5 Ha berupa wilayah sawah, tegalan, pekarangan, tambak, hutan rakyat (*mangrove*) dan lainnya. Wilayah pesawahan yang dimiliki sebagian besar merupakan lahan sawah setengah teknis dengan topografi daratan yang relatif datar atau landai. Sedangkan untuk sawah tadah hujan dan tegalan di sebagian wilayah Kecamatan Ulujami merupakan daerah pesisir pantai utara Jawa Tengah. Kecamatan Ulujami memiliki potensi usahatani

yaitu usahatani bunga melati yang ada sepanjang tahun dengan luas tanam sekitar 120 Ha.

Desa sentra melati yang berada di Kecamatan Ulujami salah satunya adalah Desa Mojo. Desa Mojo terletak di sebelah timur sungai Comal dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Sebagian masyarakat Desa Mojo bekerja sebagai petani dan buruh tani sehingga berdampak pada ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian khususnya usahatani bunga melati. Produksi usahatani bunga melati bagi masyarakat Desa Mojo menjadi hal yang sangat penting karena dengan meningkatnya produksi maka pendapatan petani akan meningkat dan sebaliknya jika produksi usahatani bunga melati menurun akan berdampak pada menurunnya pendapatan petani.

Berdasarkan penelitian keadaan petani Desa Mojo masih lemah dalam banyak aspek seperti kurangnya basis informasi yang dimiliki petani sehingga memberikan pengaruh terhadap kemampuan untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan pengelolaan usahatani bunga melati secara mandiri dan independen, sumber pengetahuan dalam aplikasi dan pelaksanaan usahatani bunga melati sejauh ini hanya berdasarkan kepada pengalaman, lemahnya dukungan skill dan keahlian usaha, petani yang lebih adaptif terhadap adopsi teknologi belum optimal, serta lemahnya kemampuan inovatif dan kreativitas dalam melakukan pengelolaan usahatani bunga melati yang dilaksanakan. Dengan keadaan petani Desa Mojo tersebut, maka dikhawatirkan akan mempengaruhi produksi usahatani bunga melati.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi adalah kualitas sumber daya manusia yaitu petani. Kualitas petani harus ditingkatkan agar produksinya juga meningkat karena petani memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas yang paling besar yaitu sebesar 50% (Ermawati *et al.*, 2023). Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya petani yaitu melalui pemberdayaan petani seperti penyuluhan pertanian. Menurut Permentan No. 52 Tahun 2009, penyuluhan pertanian adalah penyampaian materi oleh penyuluh pertanian kepada petani agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Hamdana *et al.*, 2020).

Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang berfungsi memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan oleh petani. Keberhasilan penyuluhan pertanian sangat dipengaruhi oleh kapasitas tenaga penyuluh dalam menjalankan tugas yaitu meningkatkan kompetensi petani dengan memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi (Yohan *et al.*, 2023). Kapasitas penyuluh yang rendah akan berdampak pada petani sebagai pengguna jasa layanan. Kapasitas penyuluh pertanian misalnya kemampuan penyuluh dalam memfasilitasi, kemampuan penyuluh dalam mengakses informasi teknologi dan sumberdaya, kemampuan penyuluh dalam meningkatkan organisasi, dan kemampuan penyuluh dalam memecahkan masalah (Farida *et al.*, 2023). Kinerja penyuluh yang baik juga

dibutuhkan karena akan berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam mengelola usahatani sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam usahatani bunga melati dan menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap produksi usahatani bunga melati di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dan edukator berpengaruh secara simultan terhadap produksi usahatani bunga melati di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang?
2. Apakah peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dan dinamisor berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani bunga melati di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam usahatani bunga melati pada petani di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang.
2. Menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap produksi usahatani bunga melati di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap produksi usahatani bunga melati di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan kebijakan khususnya dalam hal penyuluhan yang dilakukan di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang.
3. Bagi akademisi, sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan meneliti penelitian serupa.